

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI BAWANG MERAH DI KELURAHAN POTA KECAMATAN SAMBI RAMPAS KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Feasibility Analysis of Shallot Farming in Pota Village, Sambu Rampas District, East Manggarai Regency

Wensislaus Arman Ndau^{1*}

^{1*} Agricultural Socioeconomic Study Program,
Santu Paulus Indonesian Catholic University Ruteng, Indonesia

*Correspondence author: Wensislaus Arman Ndau

wensislaus.ndau@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled The Role of Cooperatives in Increasing Pineapple Farmer Income. This study aims to analyze the revenue, income and also the feasibility of shallot farming in Pota Village, Sambu Rampas District, East Manggarai Regency. This study used a descriptive method. The type of data is qualitative and quantitative data. Data sources are primary data and skunder data. The analysis used in this study is a business feasibility analysis including revenue, income and R/C. The results showed that the average revenue of onion farmers in one harvest season was Rp. 51,014,286. The average income of farmers in one harvest season is Rp. 32.810.394. The R/C value of 2,80, where this value is greater than 1 ($2,80 > 1$), it can be concluded that the shallot farming business in Pota Village, Sambu Rampas District, East Manggarai Regency deserves to continue.

Keywords: receipts, revenue, R/C ratio, Shallots

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan, pendapatan dan juga kelayakan usaha tani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jenis data berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan usaha meliputi penerimaan, pendapatan dan R/C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata penerimaan petani bawang merah dalam satu musim panen sebesar Rp. 51.014.286. Rata – rata pendapatan petani dalam satu musim panen sebesar Rp. 32.810.394. Nilai R/C sebesar 2,80, dimana nilai ini lebih besar dari 1 ($2,80 > 1$), maka dapat disimpulkan bahwa usaha tani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur layak diteruskan.

Kata Kunci: Bawang merah, penerimaan, pendapatan, R/C ratio.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di Indonesia sampai saat ini. Walaupun Indonesia merupakan negara agraris, namun sebagian besar petaninya termasuk petani kecil (Ekawati, 2022). Petani yang termasuk dalam golongan ini biasanya hanya memiliki lahan pertanian yang terbatas dan modal yang tidak cukup besar sehingga hasil pertanian yang diperoleh dari usahatani tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Banyak petani yang tidak memiliki lahan atau tidak berkuasa lagi atas lahan yang mereka miliki karena dijual atau disewakan. Petani tersebut berusaha menjadi buruh tani atau menggarap lahan pertanian milik orang lain atau bekerja disektor non pertanian (Sadaruddin et al., 2017).

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) adalah salah satu jenis tanaman hortikultura dari komoditi sayuran yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditi sayuran ini termasuk kedalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisonal. Komoditi ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah (Fattah & Mardiyati, 2022). Bawang merah juga merupakan salah satu komoditas

pertanian yang penting dalam industri pertanian di banyak negara. Bawang merah memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena digunakan dalam berbagai masakan dan memiliki permintaan yang stabil di pasar lokal maupun internasional. Selain itu, bawang merah memiliki sifat penyimpanan yang baik, yang memungkinkan petani untuk menjualnya secara bertahap, sehingga menjadi sumber pendapatan yang signifikan.

Kecamatan Sambi Rampas merupakan salah satu kecamatan dengan produksi bawang merah paling tinggi di Kabupaten Manggarai Timur. Produksi bawang merah di Kecamatan Sambi Rampas pada tahun 2023 sebesar 1.880 ton. Kelurahan Pota merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur. Sebagian besar penduduk di kelurahan Pota bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu komoditi yang diusahakan adalah bawang merah. Besarnya produksi bawang merah petani dalam jumlah yang banyak dapat memicu petani untuk terus menanam dan menghasilkan produksi bawang merah, tetapi hal ini dapat merangsang para pedagang untuk mengambil keuntungan yang lebih besar dari yang seharusnya. Pada saat jumlah produksi bawang merah tinggi, harga bawang merah cenderung turun, dan sebaliknya pada saat produksi bawang merah rendah harga cenderung naik. Harga tersebut tidak menjamin/memberikan dampak yang baik bagi produsen, dimana harga yang di tawarkan oleh petani berbeda dengan harga yang di tawarkan oleh pihak-pihak tertentu kepada konsumen akhir atau pedagang besar (Husna, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, petani sering menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan produksi dan pemasaran bawang merah. Faktor-faktor seperti fluktuasi harga, perubahan iklim, serangan hama, dan biaya produksi yang meningkat, mempengaruhi keuntungan yang diperoleh petani. Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan yang komprehensif untuk mengevaluasi apakah usahatani bawang merah masih menguntungkan dalam kondisi saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pota, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur. Penentuan lokasi penelitian ini secara sengaja dengan pertimbangan daerah ini merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam memproduksi bawang merah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani bawang merah yang terdapat di Kelurahan Pota Kecamatan Sambi Rampas yang berjumlah 69 orang. Sampel yang diambil sebanyak 50% dari populasi, sehingga sampel yang diambil sebanyak 35 orang petani bawang merah dan ditentukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif maupun kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder dan data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dengan petani bawang merah, berpedoman pada daftar pertanyaan yang meliputi karakteristik responden, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga. Sedangkan data skunder meliputi data perkembangan produksi dan harga bawang merah, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini yang dikumpulkan dari dinas dan instansi yang terkait. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan usaha, meliputi penerimaan, pendapatan dan R/C.

Secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (*Y*) dengan harga jual (*Py*) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

Py = Harga produk

Y = Jumlah produksi

Pendapatan adalah total penghasilan yang diterima oleh petani yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan (*Total Revenue*) dengan biaya total (*Total Cost*) yang dikeluarkan dalam usaha tani bawang merah (Nirmawati, 2022). Pendapatan dapat diperoleh dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dan dinyatakan dengan rumus :

$$R/C = \frac{\text{(Total Penerimaan)}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

R/C > 1 = Menguntungkan / layak untuk diusahakan

R/C = 1 = Tidak untung dan tidak rugi

R/C < 1 = Tidak menguntungkan / tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Setiap petani responden tentunya memiliki karakteristik tertentu. Tabel dibawah ini menunjukkan karakteristik petani responden usaha tani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan Dan Luas Lahan

Umur	Jumlah	Presentase (%)
31-40	8	22,86
41-50	10	28,57
51-60	11	31,43
>60	6	17,14
Tingkat Pendidikan		
SD	8	22,86
SMP	17	48,57
SMA	9	25,71
DIPLOMA	1	2,86
Luas Lahan		
0 – 1,5	30	85,71
1,5 – 3,0	5	14,29

Sumber : data primer diolah 2024

Tabel diatas menunjukkan umur petani responden yang mendominasi yaitu dengan kisaran 51-60 tahun dengan presentase 31,43%. Petani responden paling sedikit berkisar pada umur >60 tahun dengan presentase 17%. Tingkat pendidikan petani responden paling dominan pada tingkat SMP dengan presentase 48,57%. Petani bawang merah di Kelurahan Pota adalah orang yang membudidayakan bawang merah dengan status kepemilikan lahan sewa ataupun milik sendiri. Luasan lahan yang dimanfaatkan oleh petani responden dalam usaha tani bawang merah antara 0,25 sampai dengan 2,5 hektar.

Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah

Biaya Produksi

Biaya produksi pada usaha tani bawang merah di Kelurahan Pota dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap pada usaha tani bawang merah adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang tergantung pada besar kecilnya produksi (Nirmawati, 2022).

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan petani responden untuk sarana produksi dan digunakan lebih dari satu kali (Sari et al., 2023).

Tabel 2. Rata – Rata Biaya Tetap Usaha Tani Bawang Merah di Kelurahan Pota

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp)	Presentase (%)
1.	Sewa Lahan	3.386.364	61,24
2.	Penyusutan Alat	2.142.857	38,76
Jumlah		5.529.221	100

Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha tani bawang merah di Kelurahan Pota berupa biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Rata – rata biaya sewa lahan sebesar Rp. 3.386.364 dan rata – rata biaya penyusutan alat sebesar Rp. 2.142.857. Rata – rata biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 5.529.221 dalam satu musim panen.

Biaya Variabel

Tabel 3. Rata Rata Biaya Variabel Usaha Tani Bawang Merah Di Kelurahan Pota

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp)	Presentase (%)
1.	Benih	8.385.714	66,16
2.	Pupuk	475.214	3,75
3.	Pestisida	1.053.457	8,31
4.	Tenaga Kerja	2.760.286	21,78
Jumlah		12.674.671	100

Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha tani bawang merah di Kelurahan Pota berupa biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Rata – rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 12.674.671 dengan rincian biaya pengadaan benih sebesar Rp. 8.385.714, biaya pupuk sebesar Rp. 475.214, biaya pestisida sebesar Rp. 1.053.457, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 2.760.286.

Tabel 4. Rata – Rata Biaya Produksi Usaha Tani Bawang Merah Di Kelurahan Pota

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Presentase (%)
1.	Biaya Tetap	5.529.221	30,37
2.	Biaya Variabel	12.674.671	69,63
Jumlah		18.203.892	100

Sumber : data primer diolah 2024

Tabel diatas menunjukan rata – rata biaya produksi yang paling banyak dikeluarkan petani dalam usaha tani bawang merah adalah biaya variabel dengan presentase 69,63%. Sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam usaha tani bawang merah dengan presentase 30,37%.

Analisis Penerimaan

Tabel 5. Rata – Rata Penerimaan Usaha Tani Bawang Merah Di Kelurahan Pota

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Produksi (Kg)	3.209
2.	Harga (Rp)	16.000
Total Penerimaan		51.014.286

Sumber : data primer diolah 2024

Tabel diatas menunjukan bahwa rata – rata produksi bawang merah di Kelurahan Pota sebesar 3.209 Kg dalam satu musim panen dan rata – rata harga di tingkat petani sebesar Rp. 16.000. Rata – rata penerimaan usaha tani yang diterima oleh petani sebesar Rp. 51.014.286 pada satu musim panen.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah total penghasilan yang diterima oleh petani yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan (*Total Revenue*) dengan biaya total (*Total Cost*) yang dikeluarkan dalam usaha tani bawang merah. Pendapatan merupakan hasil bersih yang didapat para petani dari usaha taninya (Nirmawati, 2022). Rata-rata pendapatan bersih petani bawang merah dalam satu kali musim tersaji pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rata Rata Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Di Kelurahan Pota

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (Rp)	51.014.286
2.	Biaya (Rp)	18.203.892
Pendapatan		32.810.394

Sumber : data primer diolah 2024

Tabel diatas menunjukkan rata – rata pendapatan yang diterima petani dalam satu musim panen yaitu sebesar Rp. 32.810.394. Pendapatan yang diterima tersebut sangat sesuai dengan apa yang telah dikorbankan oleh petani dalam usaha tani yang dijalankannya.

Analisis R/C

Sebuah usaha secara finansial dapat dilanjutkan apabila total pendapatan yang diterima bisa menutup semua biaya yang telah dikeluarkan (Indra, 2018). Untuk mengetahui nilai R/C ratio dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{(Total Penerimaan)}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\frac{R}{C} = \frac{51.014.286}{18.203.892} = 2,80$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani bawang merah di Kelurahan Pota layak diusahakan atau menguntungkan. Hal ini di buktikan bahwa perbandingan penerimaan dan biaya masing-masing usahatani bawang merah lebih besar dari 1 dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar 2,80.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, usaha tani bawang merah di Kelurahan Pota Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur layak di teruskan. Hal ini dapat ditinjau dari rata – rata pendapatan yang diterima petani sebesar 32.810.394 dalam satu musim panen. Nilai R/C ratio sebesar 2,80 > 1.

Saran

Informasi ini sebagai pertimbangan bagi petani untuk menentukan pilihan dalam melakukan usaha tani bawang merah dan bagi pemerintah sebaiknya memfasilitasi petani dalam pengadaan benih, sehingga petani dapat menekan biaya dalam pengadaan benih bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, Y. A. (2022). Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Hospitality*, 11(1), 589–595.
- Fattah, M. A., & Mardiyati, S. (2022). Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang). *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 367–375.
- Husna, H., Azis, Y., & Fauzi, M. (n.d.). *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*.
- Nirmawati, N. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Tani Bawang Merah di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 1218–1226.
- Sadaruddin, W., Baruwadi, M., & Murtisari, A. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 17–26.
- Sari, K. N., Ayu, A., Wahyuni, D., Farasahy, D., Aristva, P., Intania, T., Umayah, A., Gunawan, B., & Arsi, A. (2023). Identifikasi Serangga Hama pada Tanaman Cabe di Ogan Ilir Sumatra Selatan. *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 10 (1), 824–831.